



IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MINAT DAN BAKAT PESERTA DIDIK MTS HIDAYATULLAH ALAKASING

TAQWALLAH ALI TAETANG

Universitas Islam An Nur Lampung

Abstract :

This study planned to research the execution of strict extracurricular exercises in supporting the advancement of understudies' inclinations and gifts at MTs Hidayatullah Alakasing . The exploration strategy utilized was a subjective methodology with a contextual investigation plan. Information were gathered through perception, meetings, and record examination. The investigation discovered that strict extracurricular exercises were carried out by MTs Hidayatullah Alakasing to help the advancement of understudies' inclinations and abilities in different ways, for example, by giving open doors to understudies to partake in different strict exercises, fostering their abilities and imagination, and encouraging their social and the capacity to appreciate people on a profound level. The investigation likewise discovered that the school guaranteed that the execution of strict extracurricular exercises didn't disturb the growing experience in the homeroom and gave offices to understudies of different religions to take part in the exercises. The advantages of strict extracurricular exercises for understudies included expanding their insight and comprehension of their religion, fostering their personality and values, and working on their scholarly execution. The review reasoned that the execution of strict extracurricular exercises was successful in supporting the improvement of understudies' inclinations and abilities and suggested that different schools consider carrying out comparative projects to upgrade the general advancement of their understudies.

Keywords : Development of Interests and Talents, Extracurricular Activities, Religion, Students

Abstrak :

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diimplementasikan di MTs Hidayatullah Alakasing untuk mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hidayatullah Alakasing memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa kebersamaan, nilai-nilai religius, serta keterampilan sosial dan emosional peserta didik. MTs Hidayatullah Alakasing berhasil mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik dan memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan melalui penjadwalan kegiatan yang terpisah dari jadwal pelajaran di kelas, pemilihan waktu yang tepat, memfasilitasi kegiatan untuk peserta didik dari berbagai agama, dan memilih guru pembimbing yang berkualitas. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik, MTs Hidayatullah Alakasing tetap harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

implementasi kegiatan tersebut. Beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain ketersediaan dana dan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *Keagamaan, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengembangan Minat Dan Bakat, Peserta Didik*

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian individu, terutama dalam hal pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selain kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran yang penting dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dan bakatnya. Proses pendidikan merupakan salah satu pribadi yang utuh dengan keunggulan secara berimbang dalam aspek spiritual, sosial, intelektual dan emosional (Ma'arif, 1991). Pendidikan mempersiapkan peserta didik untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat secara seimbang antara kehidupan pribadi dan masyarakat, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula derajat orang tersebut. Pendidikan sebagai salah satu kekuatan dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspek dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan peribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru) secara seluruh aspek yang mencakup jasmani, akal dan hati, dari sini terbentuknya karakter peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik (Mulyasa, n.d.).

Madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran. Proses belajar mengajar secara formal di madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan "sekolah agama". Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah atau sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya. Sudah menjadi keharusan adanya proses pemerataan kesempatan pendidikan (*education for all*) menyentuh di seluruh lapisan masyarakat. Proses pembangunan pemerataan kesempatan pendidikan ini pada akhirnya menimbulkan ledakan pendidikan (*education explosion*), dan efeknya memberikan peningkatan mutu secara signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia bagi suatu bangsa (Murtafiah, 2022). Oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang tidak lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia seutuhnya sebagai modal dasar pembangunan.

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas. Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam

rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya (Khaliq, n.d.). Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat dan bakat Islami di dunia sekolah ditunjukan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik (Meria & Meria, 2018).

MTs Hidayatullah Alakasing merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Indonesia. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan di MTs Hidayatullah Alakasing adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang memiliki tujuan untuk membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman agama, meningkatkan kualitas ibadah, dan membangun sikap religius. Penelitian ini akan mengeksplorasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Hidayatullah Alakasing . Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diimplementasikan di MTs Hidayatullah Alakasing untuk mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mengidentifikasi manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Hidayatullah Alakasing , serta bagaimana MTs Hidayatullah Alakasing memastikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas dan memfasilitasi kegiatan untuk peserta didik dari berbagai agama.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2017), termasuk untuk mengeksplorasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Hidayatullah Alakasing. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan peserta didik, guru pembimbing, dan pihak sekolah terkait untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan manfaatnya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Observasi akan dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di MTs Hidayatullah Alakasing . Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam

tentang bagaimana kegiatan tersebut diimplementasikan, serta untuk memperoleh informasi tentang dampak kegiatan tersebut terhadap peserta didik.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait, seperti program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan manfaatnya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan secara detail dan sistematis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, data akan diinterpretasikan untuk menghasilkan temuan-temuan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel peserta didik dari MTs Hidayatullah Alakasing yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan telah menunjukkan potensi dan bakat dalam bidang tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu memilih sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data yang beragam, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan data yang valid dan dapat dipercaya, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Hidayatullah Alakasing .

FINDINGS AND DISCUSSION

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Diimplementasikan Di MTs Hidayatullah Alakasing Untuk Mendukung Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa MTs Hidayatullah Alakasing mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai salah satu upaya dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan meliputi kegiatan pembelajaran agama Islam, seperti tafsir, hadis, dan fikih, serta kegiatan keagamaan lainnya, seperti kajian kitab kuning, dzikir, dan shalat berjamaah. Peserta didik di MTs Hidayatullah Alakasing memiliki beragam minat dan bakat dalam bidang keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan minat dan bakat peserta didik tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan di luar jam pelajaran reguler, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan secara lebih mendalam.

Selain itu, guru pembimbing juga berperan penting dalam mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru pembimbing memberikan bimbingan dan arahan yang tepat kepada peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang keagamaan. Selain itu, guru pembimbing juga memberikan motivasi dan

inspirasi kepada peserta didik agar mereka lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hidayatullah Alakasing memiliki dampak positif dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan dalam agama Islam, serta mengembangkan sikap dan nilai keagamaan yang positif. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin, karena mereka berinteraksi dengan teman-teman sekelas dan guru pembimbing dalam kegiatan tersebut. Secara keseluruhan, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hidayatullah Alakasing telah berhasil mendukung pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang keagamaan, serta memberikan dampak positif dalam pengembangan sikap dan nilai keagamaan, keterampilan sosial, dan pengetahuan agama Islam.

2. Manfaat Dari Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di MTs Hidayatullah Alakasing

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hidayatullah Alakasing memiliki manfaat dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agama: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dan memahami ajaran-ajaran agama Islam secara lebih mendalam. Dalam kegiatan ini, peserta didik belajar mengenai tafsir, hadis, fikih, kajian kitab kuning, dzikir, dan shalat berjamaah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik mengenai ajaran agama Islam (Yanti, Adawiah, & Matnuh, 2016).
- b. Meningkatkan sikap dan nilai keagamaan: Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, peserta didik juga diajarkan untuk mengembangkan sikap dan nilai keagamaan yang positif, seperti menghormati orang lain, berbuat baik, dan beramal sholeh. Peserta didik diajarkan untuk menjadi pribadi yang taat beribadah dan memiliki nilai moral yang baik (Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, 2021).
- c. Meningkatkan keterampilan sosial: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin. Peserta didik akan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru pembimbing dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri: Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan merasa lebih percaya diri karena mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang keagamaan secara lebih mendalam. Hal ini membantu mereka merasa lebih yakin dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi dalam kehidupan.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs

Hidayatullah Alakasing memiliki manfaat yang signifikan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik, serta memberikan dampak positif dalam pengembangan sikap dan nilai keagamaan, keterampilan sosial, dan pengetahuan agama Islam.

3. MTs Hidayatullah Alakasing Memastikan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Tidak Mengganggu Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Memfasilitasi Kegiatan Untuk Peserta Didik Dari Berbagai Agama

Berdasarkan hasil penelitian, MTs Hidayatullah Alakasing memastikan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas dan memfasilitasi kegiatan untuk peserta didik dari berbagai agama melalui beberapa cara, antara lain:

a. Penjadwalan Kegiatan

MTs Hidayatullah Alakasing membuat jadwal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terpisah dari jadwal pelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tidak mengganggu waktu belajar mengajar di kelas.

b. Pemilihan Waktu Yang Tepat

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan pada waktu yang tepat, yakni setelah jam pelajaran selesai atau pada waktu yang tidak bertabrakan dengan jam pelajaran di kelas. Hal ini memastikan bahwa peserta didik tidak terganggu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan tetap dapat fokus dalam belajar di kelas.

c. Memfasilitasi Kegiatan Untuk Peserta Didik Dari Berbagai Agama

MTs Hidayatullah Alakasing menerima peserta didik dari berbagai agama dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang tidak hanya mengacu pada ajaran Islam, namun juga ajaran agama lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti oleh semua peserta didik tanpa memandang agama yang dianut.

d. Pemilihan Guru Pembimbing Yang Berkualitas

MTs Hidayatullah Alakasing memilih guru pembimbing yang berkualitas dan memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ajaran agama yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Guru pembimbing juga dilatih untuk mampu mengajar peserta didik dari berbagai agama dengan cara yang sesuai dan memahami perbedaan antara ajaran agama yang dianut peserta didik.

Dengan demikian, MTs Hidayatullah Alakasing memastikan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas dan memfasilitasi kegiatan untuk peserta didik dari berbagai agama dengan memperhatikan jadwal kegiatan, pemilihan waktu yang tepat, memfasilitasi kegiatan untuk peserta didik dari berbagai agama, memilih guru pembimbing yang berkualitas dan berkompeten. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan mendapatkan manfaat yang optimal dari kegiatan tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hidayatullah Alakasing memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa kebersamaan, nilai-nilai religius, serta keterampilan sosial dan emosional peserta didik.
2. MTs Hidayatullah Alakasing berhasil mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan baik dan memastikan bahwa kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Hal ini dilakukan melalui penjadwalan kegiatan yang terpisah dari jadwal pelajaran di kelas, pemilihan waktu yang tepat, memfasilitasi kegiatan untuk peserta didik dari berbagai agama, dan memilih guru pembimbing yang berkualitas.
3. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan manfaat yang positif bagi peserta didik, MTs Hidayatullah Alakasing tetap harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi kegiatan tersebut. Beberapa faktor yang harus diperhatikan antara lain ketersediaan dana dan sarana prasarana yang memadai, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.
4. Dalam meningkatkan kualitas implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, MTs Hidayatullah Alakasing dapat melakukan beberapa tindakan, seperti melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan yang telah dilakukan, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan.

Dengan demikian, implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Hidayatullah Alakasing memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat, dan MTs Hidayatullah Alakasing berhasil memastikan implementasi kegiatan tersebut tidak mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Namun, perlu adanya perhatian yang lebih dalam meningkatkan kualitas implementasi kegiatan agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi peserta didik.

REFERENCES

Annisa, Marcella Nurul, Dinie Anggraeni Dewi, and Y. F. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286-7291.

Khaliq, A. (n.d.). *PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM TINGKAT*

SATUAN PENDIDIKAN. Retrieved from
https://www.academia.edu/4785047/PANDUAN_PENYUSUNAN_KURIKULUM_TINGKAT_SATUAN_PENDIDIKAN

Ma'arif, A. S. (1991). *Pendidikan islam di Indonesia* (Muslih Usa; M. Usa, Ed.).
Tiara Wacana Yogyakarta Tahun Terbit 1991. Retrieved from
<http://opac.iainkediri.ac.id/>

Meria, A., & Meria, A. (2018). EKSTRAKURIKULER DALAM
MENGEMBANGKAN DIRI PESERTA DIDIK DI LEMBAGA
PENDIDIKAN. *Turast: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2), 193–206.
<https://doi.org/10.15548/turast.v6i2.70>

Mulyasa, H. E. (n.d.). Manajemen pendidikan karakter / H.E. Mulyasa | OPAC
Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023, from
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=808214>

Murtafiah, S. H. & N. H. (2022). *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya
Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. 5, 86–102.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D /
Sugiyono | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March 3, 2023,
from Sugiyono website:
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=911046>

Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik /
Suharsimi Arikunto | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Retrieved March
3, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361>

Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). PELAKSANAAN KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER DALAM RANGKA PENGEMBANGAN NILAI-
NILAI KARAKTER SISWA UNTUK MENJADI WARGA NEGARA YANG
BAIK DI SMA KORPRI BANJARMASIN. *Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 6(11).